

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

AUGITA MEGA MAHARANI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AUGITA MEGA MAHARANI

A011171323



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

AUGITA MEGA MAHARANI
A011171323

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 1 November 2021

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar., SE., MA., CWM®
NIP 19630516 199003 1 001

Pembimbing II



Dr. Amanus K. F. Yunus., SE., M.Si
NIP 19880113 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI



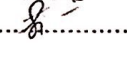

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

AUGITA MEGA MAHARANI
A011171323


Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 November 2021** dan
telah dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA.,CWM®	Ketua	1.. 
2	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE.,M.Si	Sekretaris	2.. 
3	Dr. Syarkawi Rauf, SE., MSE.	Anggota	3.. 
4	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4.. 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **AUGITA MEGA MAHARANI**
Nomor Pokok : A011171323
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan



Augita Mega Maharani

A011171323

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulisan skripsi ini berangkat dari keresahan akan masalah perekonomian dilingkup sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan jujur dan sepenuh hati oleh penulis dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran dari pembaca terkait tulisan ini, agar skripsi ini yang merupakan sebuah karya penulis menjadi sebuah tulisan penelitian yang berguna bagi masyarakat luas yaitu mampu memberikan banyak pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis

secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Yesus Kristus atas kehendak dan kemurahan-Nya memberikan hati yang tulus, pemikiran, energi pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis, Ayahanda Jerianto Mapandin dan Alm. Max Milyan Massora serta Ibunda Atryana Palisungan yang dengan sabar berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, memotivasi, dan penuh cinta kasih. Terima kasih atas segala kepercayaan, doa serta restu yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi setiap tahap kehidupan.
3. Keluarga Palisungan dan Keluarga Mapandin, secara khusus Yohana Pala'langan dan Ribka Pasorong yang telah menjadi nenek sekaligus orang tua serta kepada Ezra Palisungan, Alfian Palisungan, Betty Palisungan, Madianto Mapandin, Anne Marla Latuheru sebagai om dan tante yang telah memberi motivasi dan bantuan selama perkuliahan.
4. Saudara Penulis Ghantito Milyan Palisungan dan saudara sepupu Hillary C. Palisungan, Amelia Maraya serta Sriwirna Tiku Lembang yang selalu mendoakan dan mendukung Penulis dalam hal apapun.
5. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi,

S.E., M.Si., CWM® selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

6. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amanus K. F. Yunus., SE., M.Si. selaku pembimbing II dan penasehat akademik penulis. Terimakasih untuk setiap Ilmu, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan, selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Syarkawi Rauf, SE., MSE. dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut Penulis banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.
8. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
9. Nadia Ekananda Ramma sebagai sahabat, saudara, dan sekaligus sebagai pembimbing 3 yang dengan sabar dan setia selalu ada dalam kondisi suka maupun duka. Kepada Febrira Jein Parura, Delvia Datu Padang, Kiki Aurelia Wulandari Putri, Muh. Nur Fitrah Ramadhan, Ismail Kadir, dan M. Abdi Salihin yang telah membantu Penulis dalam menjawab setiap keresahan-keresahan selama penyusunan skripsi.

10. Kepada teman-teman Manjalitah yakni Desrany Natasya, Anggreini Rangga Palinggi, Anastasya Payungallo, Irene Oriza Nathania Darwin, dan Joel Christian Pamula. Terima kasih sudah ada dan membantu dalam setiap lika-liku perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Erudite, Ahjumanya Batto', Medkomers, Spectrum, UKM Fotografi serta Bertiga Lebih Baik terima kasih untuk setiap kebersamaan dan motivasi yang diberikan.
12. Generasi Baru Indonesia sebagai komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia, terima kasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman baru.

Makassar, 13 Januari 2021

Augita Mega Maharani

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA ACUAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Augita Mega Maharani

Anas Iswanto Anwar

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan, variabel Suku Bunga Acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga Acuan, Pertumbuhan Ekonomi, Dana Pihak Ketiga

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, REFERENCE RATE, AND ECONOMIC GROWTH ON THE GROWTH OF THIRD PARTY FUNDS IN COMMERCIAL BANKS IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

Augita Mega Maharani

Anas Iswanto Anwar

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This study aims to determine the effect of inflation, benchmark interest rates, and economic growth on the growth of third party funds at commercial banks in the province of South Sulawesi. The overall data used in this study is secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, and the Financial Services Authority (OJK). The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the inflation variable has a negative and significant effect on the growth of third party funds at commercial banks in South Sulawesi Province, the Benchmark Interest variable has a positive and significant effect on the growth of third party funds at commercial banks in South Sulawesi Province, and the variable Economic Growth has an effect on positive and significant to the growth of third party funds at commercial banks in South Sulawesi Province.

Keywords: Inflation, Benchmark Interest Rate, Economic Growth, Third-Party Funds

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Konseptual.....	9
2.1.1. Bank	9
2.1.1.1. Dana Pihak Ketiga	11
2.1.2 Inflasi	12
2.1.3 Suku Bunga	14
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Hubungan antar Variabel.....	19
2.2.1 Hubungan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga.....	19
2.2.2 Hubungan Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga.....	20
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga	21
2.3 Studi Empiris	21

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25
2.5 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	29
3.3 Metode Analisis Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum di Sulawesi Selatan	32
4.1.2 Perkembangan Inflasi di Sulawesi Selatan	34
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Acuan	35
4.1.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.....	37
4.2 Hasil Estimasi Penelitian	39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan.....	42
4.3.2 Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan.....	43
4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Selatan.....	44
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan pertumbuhan DPK di Indonesia dan pertumbuhan DPK di Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2010-2019.....	3
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Acuan, dan Pertumbuhan Ekonomi dan di Sulawesi Selatan, tahun 2010-2019	5
Tabel 2.1 Tinjauan Empiris.....	23
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 4.1 Fluktuasi Pertumbuhan DPK di Sulawesi Selatan, 2010-2019.....	33
Gambar 4.2 Fluktuasi Inflasi di Sulawesi Selatan, 2010-2019	34
Gambar 4.3 Fluktuasi Suku Bunga Acuan di Sulawesi Selatan, 2010-2019	36
Gambar 4.4 Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan 2010-2019..	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Data yang digunakan.....	51
Lampiran 2 : Estimasi Data.....	52
Lampiran 3 : Biodata.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Bank adalah bagian dari lembaga keuangan yang paling dominan, dapat memobilisasi dana, mengumpulkan dan mengalokasikan dana dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (Mangani, 2009). Hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank sehingga kemajuan bank di suatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu negara.

Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga menjadi jembatan bagi pembiayaan sektor riil, baik dalam rangka peningkatan iklim usaha dan iklim investasi maupun dalam rangka penciptaan lapangan kerja. Bank sebagai lembaga keuangan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan PDB di Indonesia. Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal pemilik bank atau pinjaman dari pihak lain, namun berasal dari dana masyarakat yang lebih dikenal sebagai dana pihak ketiga.

Pertumbuhan sebuah bank sangat dipengaruhi oleh dana yang terkumpul dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan hal yang sangat penting. Tanpa dana yang cukup bank tidak akan

menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh sebab itu pihak bank harus membuat berbagai strategi agar dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito sehingga dapat menambah modal bank untuk pemberian kredit dan untuk menjaga kesehatan bank.

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi, dimana bank akan mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Ketika dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank menurun maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu sumber pendanaan terbesar bagi perbankan.

Dana pihak ketiga terdiri dari deposito, tabungan, dan giro. Deposito merupakan jenis simpanan yang memiliki jangka waktu, Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan yang ditetapkan bank, sedangkan giro merupakan jenis simpanan yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan bilyet giro (Anas, 2017). Pada bank umum di Indonesia tahun 2019, kontribusi deposito terhadap DPK adalah sebesar 43,14%, tabungan sebesar 32,43%, dan giro sebesar 24,43%. Sedangkan pada bank umum di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 kontribusi deposito sebesar 30,10%, tabungan sebesar 55,78%, dan giro sebesar 14,11%. Namun, kinerja DPK pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan sedang tidak optimal.

Tabel 1. 1 Perkembangan pertumbuhan DPK di Indonesia dan pertumbuhan DPK di Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 2005-2019

Tahun	Total DPK Indonesia(Miliar)	Pertumbuhan DPK di Indonesia (%)	Pertumbuhan DPK di Sulsel (%)	Total DPK di Sulsel(Miliar)
2005	1 127 937	17,11	14,62	63 672,67
2006	1 287 102	14,11	16,60	74 244,61
2007	1 510 834	17,38	21,41	90 143,58
2008	1 753 292	16,05	16,81	105 299,56
2009	1 950 712	11,26	15,10	121 198,56
2010	2 338 824	19,90	9,51	132 723,83
2011	2 785 024	19,08	23,13	163 420,06
2012	3 225 198	15,81	20,79	197 392,00
2013	3 663 968	13,60	13,26	223.562,00
2014	4 114 420	12,29	11,83	250.015,00
2015	4 413 056	7,26	14,47	286.187,00
2016	4 836 758	9,60	13,51	324.860,00
2017	5 289 377	9,36	4,50	339.477,00
2018	5 630 448	6,45	4,96	356.322,00
2019	5 998 648	6,54	6,95	381.086,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2019 meningkat tiap tahunnya, namun pertumbuhannya terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Artinya, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Sulawesi Selatan mengalami perlambatan.

Aktivitas perbankan dalam menghimpun dana dalam bentuk dana pihak ketiga, tentunya dipengaruhi oleh berbagai variabel makro ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat, dimana ketika terjadi kenaikan harga-harga secara umum akan menurunkan pendapatan riil masyarakat. Harga-harga yang tinggi akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dananya di bank. Kenaikan inflasi berarti

terjadi kenaikan harga nominal barang dan jasa. Hal ini akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan kenaikan harga yang tidak disertai dengan kenaikan pendapatan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan dananya untuk konsumsi dibanding untuk *saving*. Akibatnya dana yang dihimpun oleh bank akan berkurang.

Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah atas jasa nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Tingkat suku bunga acuan akan mempengaruhi suku bunga tabungan pada bank umum dan berdampak pada dana pihak ketiga yang dapat dihimpun. Kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia melalui jalur suku bunga diharapkan agar bank umum menetapkan suku bunga mereka pada kisaran yang tidak terlalu jauh dari tingkatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dimana ketika tingkat suku bunga tinggi akan menarik minat masyarakat untuk *saving*. Dengan harapan pengembalian dana yang lebih besar dikemudian hari, begitu pula yang dikatakan oleh Wicklesell. Hal ini akan memicu peningkatan dana pihak ketiga di perbankan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga di perbankan ialah pertumbuhan ekonomi. Dimana ketika terjadi pertumbuhan ekonomi berarti PDB riil akan meningkat secara terus menerus disuatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Saat PDB meningkat hal ini menggambarkan bahwa kegiatan produksi di dalam negeri juga meningkat. Ketika hal itu terjadi maka masyarakat sebagai

pemilik faktor produksi secara agregat akan mendapat pendapatan yang lebih besar. Adanya peningkatan pendapatan yang besar menyebabkan banyak dana yang dapat disimpan oleh masyarakat di bank. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan dana yang dihimpun oleh perbankan.

Tabel 1. 2 Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Acuan, dan Pertumbuhan Ekonomi dan di Sulawesi Selatan, tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga Acuan(%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan DPK (%)
2010	6.57	6.5	8.19	9.51
2011	2.87	6.58	8.13	23.13
2012	4.41	5.77	8.87	20.79
2013	6.22	6.47	7.62	13.26
2014	8.61	7.54	7.54	11.83
2015	4.48	7.52	7.19	14.47
2016	2.94	6	7.42	13.51
2017	4.44	4.56	7.21	4.5
2018	3.5	5.1	7.06	4.96
2019	2.35	5.62	6.92	6.95

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, diolah

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dan 2015 tingkat inflasi Sulawesi Selatan menurun akan tetapi pertumbuhan DPK meningkat dan pada tahun 2017 inflasi meningkat namun pertumbuhan DPK menurun. Begitupun juga dengan suku bunga acuan pada tahun 2013 dan 2014 dimana suku bunga acuan mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan DPK mengalami penurunan, serta pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan namun pertumbuhan DPK meningkat. Selanjutnya pada tahun 2012 dan 2016 kenaikan pertumbuhan ekonomi

Sulawesi Selatan tidak disertai dengan kenaikan pertumbuhan DPK Sulawesi Selatan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofinawati (2018) tentang pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2017. Dimana variabel independennya adalah inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah. Lokasi penelitian ini pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Sopiana (2012) tentang analisis pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan di Indonesia periode 1984-2010. Lokasi penelitian ini adalah pada perbankan di Indonesia.

Dilihat dari pemaparan di atas terdapat beberapa perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Dimana lokasi penelitian di atas adalah pada bank umum di Indonesia sedangkan penulis lebih spesifik meneliti tentang DPK bank umum di provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini juga menggunakan periode yang terbaru yaitu dari tahun 2010-2019. Pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan tabungan memberikan kontribusi terbesar terhadap total DPK. Sedangkan di Indonesia deposito yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total DPK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain ialah lokasi penelitian ini dilakukan di daerah yang kontribusi depositonya masih kecil dan fakta itu juga menunjukkan bahwa masyarakat Sulsel belum tergolong golongan ke atas ataupun belum tergolong orang yang berpikir jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa penurunan inflasi tidak disertai dengan peningkatan DPK pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Begitupula dengan suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan namun tidak disertai dengan kenaikan DPK pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Apakah suku bunga acuan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga acuan berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian yang dilakukan ini diperoleh berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi bank umum maupun pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan pertumbuhan DPK pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh inflasi, suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan bagi para pembacanya.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang berkaitan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1. Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang dinamis yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank bukan saja sebagai penyimpan dan pemberi kredit namun juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter, dan dinamisator perekonomian suatu negara. Setiap perusahaan baru akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memanfaatkan jasa-jasa perbankan. Selain itu akan meningkatkan efektivitas dana dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Anas, 2017).

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari perbankan dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu bank harus meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Bank diharapkan agar tetap berada ditengah masyarakat dengan harapan dana yang berasal dari masyarakat dapat kembali ke masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kegiatan utama bank ialah sebagai penghimpun dan penyalur dana sedangkan memberikan jasa lainnya hanya sebagai pendukung dari dua kegiatan di atas. Menghimpun diartikan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank akan melakukan berbagai strategi agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya. Kegiatan menghimpun dana ini biasa disebut sebagai *Funding*.

Menurut Kasmir (2002) kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat ialah menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena kredit yang didapatkan dapat digunakan untuk melakukan investasi, penambahan modal untuk usaha serta keperluan konsumsi. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Bank memiliki fungsi pokok yaitu menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien, menciptakan uang, menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, memberi jasa keuang lainnya, memberikan fasilitas untuk perdagangan internasional, menyediakan pelayanan penyimpanan barang berharga, dan menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana (Siamat,2002).

Maka dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank memiliki peranan yang sangat penting di dalam

perekonomian. Bank sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana dan kelebihan dana.

2.1.1.1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak tiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh bank dari masyarakat. Dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan oleh bank untuk ditempatkan pada pos-pos yang dapat menghasilkan bagi bank, contohnya pemberian kredit. Banyaknya dana yang terkumpul dari masyarakat berarti bank dapat menyalurkan dana dalam jumlah yang besar pula kepada masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana yang dihimpun akan disalurkan dalam bentuk kredit guna untuk pendaan sektor riil. Dana pihak ketiga seperti tabungan, giro dan deposito dihimpun bank dengan berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat (Kuncoro, 2002). Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat yang sifat penarikannya dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela

tidak digunakan untuk konsumsi (Sukirno,2006). Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif. Deposito merupakan simpanan berjangka yang ditawarkan oleh bank yang penarikannya dalam jangka tertentu sesuai dengan yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Menurut Ismail (2010), dana pihak ketiga biasa dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana dari masyarakat sangat penting bagi bank karena menjadi sumber dana utama untuk produk bank itu sendiri.

2.1.2 Inflasi

Kestabilan harga merupakan hal yang sangat penting bagi kalangan rumah tangga terutama masyarakat yang berpendapatan tetap maupun bagi sektor usaha. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat. Menurut Sukirno (2011) inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara terus-menerus yang ditandai dengan menurunnya daya beli

masyarakat sehingga berdampak pada perekonomian suatu negara. Menurut Bank Indonesia (2014) inflasi merupakan keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering juga diikuti dengan menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya menyisakan sedikit tabungan untuk jangka panjang.

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga proses inflasi menjadi proses tarik menarik antar golongan masyarakat untuk memperoleh bagian dana masyarakat yang lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Akibatnya akan timbul kesenjangan inflasi dimana akan terjadi kenaikan biaya. Kesenjangan inflasi dapat ditimbulkan oleh pemerintah yang menjalankan defisit anggaran dimana biayanya dari mencetak uang baru. Selain itu dapat ditimbulkan oleh pengusaha swasta yang ingin melakukan investasi baru dan memperoleh pembiayaan dari kredit bank dan buruh yang ingin kenaikan gaji.

Menurut Putong (2013) ada dua penyebab utama terjadinya inflasi yaitu Demand Pull Inflation dan Cost Push Inflation. Demand Pull Inflation muncul karena adanya permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan produksi. Sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan meningkat sementara penawaran tetap maka akan membuat harga naik. Dan jika hal ini secara terus-menerus akan

menyebabkan inflasi berkepanjangan. Sehingga untuk mengatasinya diperlukan adanya penambahan kapasitas produksi seperti menambah tenaga kerja. Sedangkan Cost Push Inflation muncul karena adanya peningkatan biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi, maka produsen akan menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik karena penurunan jumlah produksi.

2.1.3 Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian termasuk perbankan. Menurut I. Wayan Sudirman (2011) perkembangan suku bunga memberikan pengaruh terhadap lembaga keuangan bank. Peningkatan tingkat suku bunga mendorong Masyarakat untuk menabung/menyimpan dananya di bank. Akibatnya, bank memiliki dana besar yang kemudian meningkatkan kemampuan bank tersebut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter, dalam mencapai sasaran operasional kebijakan moneter melakukan pengelolaan likuiditas melalui kebijakan *BI rate* atau yang dikenal dengan suku bunga Bank Indonesia (Siamat, 2005) sejalan dengan itu, akan mempengaruhi suku bunga tabungan, dimana peningkatan suku

bunga BI akan meningkatkan suku bunga tabungan. Dampaknya adalah keinginan masyarakat untuk menabung di bank akan meningkat akibat dari kenaikan suku bunga tersebut.

Suku bunga acuan yang meningkat yang diikuti oleh peningkatan suku bunga simpanan pada perbankan, akan mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga.

Menurut Karl dan Fair (2001) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang dipinjam yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga merupakan harga dari pinjaman (Sunariyah, 2004). Suku bunga dinyatakan dalam persentase uang pokok per waktu pinjaman. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah yaitu sebagai daya tarik kepada nasabah yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan dan sebagai alat moneter untuk mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar di masyarakat. Menurut Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga ikut mempengaruhi

seseorang dalam memilih untuk membelajakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

Menurut teori klasik, suku bunga merupakan premi yang akan diterima karena menunda konsumsi pada masa yang akan datang. Adapun tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari suku bunga, makin tinggi suku bunga maka makin besar keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengurangi pengeluaran berlebih untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Sedangkan menurut Keynes, tingkat bunga merupakan harga atas penggunaan uang. Teori suku bunga Keynes atau lebih dikenal dengan teori *liquidity preference* mengatakan bahwa suku bunga merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Menurut teori Keynes tentang tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preferencenya*. Semakin besar *liquidity preference* seseorang, semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, maka makin besar suku bunga yang diterima orang tersebut bilamana ia meminjamkan uang tersebut kepada orang lain (Damayanti,2013).

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat serta kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu negara dijadikan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah ditopang dengan pembangunan ekonomi daerah. Pengukuran pertumbuhan ekonomi daerah dapat dihitung dengan melihat pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto(PDRB) menurut harga konstan. Meningkatnya PDRB dapat dijadikan indikator apakah sebuah kebijakan yang dilaksanakan efektif atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana PDB riil atau pendapatan riil per kapita meningkat secara terus-menerus (Salvatore,1997). Pertumbuhan ekonomi merujuk kepada perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara dimana menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat serta kesejahteraan masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur, seperti bertambahnya fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, jalan, produksi barang industri serta perkembangan barang manufaktur dan lainnya. Menurut Murni (2006) tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi di suatu negara ialah untuk melihat apakah kondisi perekonomian membaik

atau malah sebaliknya. Ukurannya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional).

Teori tabungan menurut Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dapat mempengaruhi jumlah yang ditabung. Teori ini menjelaskan mengenai keputusan menabung dengan memperhatikan tingkat pendapatan dan konsumsi. Ketika nasabah memiliki pendapatan yang meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan tabungan dan/atau konsumsi. Jika pendapatan meningkat dengan asumsi konsumsi tetap maka tabungan akan meningkat. Oleh karena itu ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan masyarakat juga dapat meningkat sehingga meningkatkan dana pihak ketiga di perbankan.

Teori Schumpeter menyatakan bahwa pengusaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dianggap golongan yang akan terus-menerus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Dari pernyataan ini, Schumpeter memberi gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas

pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

2.2 Hubungan antar Variabel

2.2.1 Hubungan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi di suatu negara. Menurut Boediono (1993) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus-menerus.

Studi yang dilakukan oleh Herli Sopiana menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan dana pihak ketiga. Setiap ada kenaikan inflasi 1% maka akan menaikkan jumlah dana pihak ketiga di perbankan. Dimana ketika inflasi meningkat, masyarakat akan cenderung mengurangi *saving*. Aset perbankan secara riil akan menurun sehingga dana yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank akan menurun.

Saat terjadi inflasi secara tidak langsung akan terjadi ketidakpastian kondisi ekonomi yang membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk konsumsi. Meningkatnya harga yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan membuat masyarakat tidak memiliki dana lebih untuk disimpan ataupun diinvestasikan. Hal ini akan membuat berkurangnya dana yang dihimpun oleh bank.

Ketika inflasi menurun, maka harga barang dan jasa akan ikut menurun. Akibatnya daya beli masyarakat akan meningkat. Pendapatan yang awalnya dialokasikan untuk konsumsi saja dapat disisihkan untuk *saving*. Meningkatnya *saving* secara agregat, maka akan membuat bank lebih mudah menghimpun dana pihak ketiga.

2.2.2 Hubungan Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga

Menurut Samuelson (2004) bunga adalah bayaran yang dilakukan setelah penggunaan uang. Suku bunga adalah sejumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu dari persentase jumlah uang yang dipinjamkan. Kern dan Guttman (1992) menganggap bahwa suku bunga merupakan sebuah harga yang ditentukan dari interaksi permintaan dan penawaran. Wicklesell dalam mengembangkan teorinya menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga.

Artinya, ketika tingkat bunga tinggi maka akan membuat masyarakat tertarik untuk menabung atau akan ada dorongan dari masyarakat untuk mengurangi pengeluaran konsumsinya untuk menambah jumlah tabungannya. Sejalan dengan itu sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Zulfikar, Masbar, dan Syechalad menyatakan adanya hubungan positif antara suku bunga dengan dana pihak ketiga.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Pihak Ketiga

Menurut Mankiw (2003), produk domestik bruto adalah jumlah produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam waktu satu tahun. Meningkatnya PDB akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa tingkat tabungan dipengaruhi oleh pendapatan. Adanya penambahan pendapatan ini akan membuat masyarakat dapat melakukan *saving* sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga di perbankan.

Studi yang dilakukan oleh Rolyn Apriliana menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Ketika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung menyatakan bahwa kondisi perekonomian sedang baik yang disertai dengan kenaikan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga meningkatkan dana pihak ketiga pada perbankan.

2.3 Studi Empiris

Dalam rangka menunjang penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu serta dari kajian teori yang telah dijelaskan sebagai bahan perbandingan dan upaya memperkaya perspektif akan penelitian. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

Nofinawati (2018) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. Dimana X_1 =inflasi, X_2 =suku bunga acuan, dan X_3 =nilai tukar rupiah. Kenaikan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah inflasi, BI rate, dan nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,927 artinya inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan variasi variabel dana pihak ketiga sebesar 92,7%. Adapun sisanya 7,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Herli Sopiana (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga dan Inflasi SBI terhadap Dana Pihak Ketiga di Indonesia. Variabel terdiri dari tiga variabel: Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga SBI dan Inflasi. Menggunakan data sekunder yang diterbitkan dalam laporan Bank Indonesia periode 1984. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda kuantitatif dan pendekatan Auto-regressive Moving Average (ARMA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBI dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana

Pihak Ketiga. Nilai koefisien R^2 yang diperoleh sebesar 0,944. Artinya pengaruh tersebut mencapai 94% dan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor lain. Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,651888. Sebaliknya, inflasi berpengaruh negatif terhadap DPK yang ditunjukkan oleh koefisien - 0,2432.

Aspyan Noor, Anis Rachman, dan Fitriadi (2017) meneliti tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Serta Penyaluran Kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap Dana Pihak Ketiga (Y_1) dan penyaluran Kredit (Y_2) pada Bank Kaltim di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dari tahun 2006-2013. Data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif langsung terhadap variabel Dana Pihak Ketiga.

Fifi Afiyanti Triuspitorini dan Setiawan (2020) meneliti tentang Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal berupa indikator makroekonomi apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis dengan model Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap DPK. Selain itu, secara simultan faktor makroekonomi signifikan mempengaruhi DPK.

Afrida, Yenti dan Romi Iskandar (2018) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syari'ah. Studi ini mengkaji pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Uang Beredar untuk tabungan dan simpanan di Perbankan Syariah Indonesia periode 2001-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di perbankan syariah.

Untuk lebih mudah dalam melihat penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil
1.	Nofinawati (2018)	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017	Variabel: 1. Inflasi 2. BI rate 3. Nilai Tukar Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda	1. Inflasi, BI rate, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap DPK
2.	Herli Sopiana (2012)	Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Di Indonesia	Variabel: 1. Suku Bunga SBI 2. Inflasi Teknik Analisis: Regresi berganda kuantitatif dan pendekatan Auto-regressive	1. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK 2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK

			Moving Average (ARMA)	
3.	Aspyan Noor, Anis Rachman, dan Fitriadi (2017)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Serta Penyaluran Kredit	Variabel: 1.PDRB 2.Inflasi Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda	1. PDRB berpengaruh positif langsung terhadap DPK
4.	Fifi Afiyanti Tripuspitorini dan Setiawan (2020)	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel: 1.Nilai Tukar Rupiah 2.BI Rate 3.PDB 4.Indeks Harga Saham Gabungan Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda	1. Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK
5.	Yenti Afrida dan Romi Iskandar (2018)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syari'ah	Variabel: 1. Inflasi 2.Kurs 3.Tingkat Suku Bunga 4.Pertumbuhan Ekonomi 5.Jumlah uang beredar Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda	1. Inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap DPK di perbankan syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Selatan*", dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah inflasi, suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel ini dimaksudkan akan lebih

mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu menggerakkan perekonomian nasional. Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi utama bank ialah menjadi lembaga intermediasi, dimana akan mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Ketika dana pihak ketiga berhasil dihimpun bank menurun, maka jumlah kredit yang akan disalurkan juga akan semakin sedikit, begitupun sebaliknya.

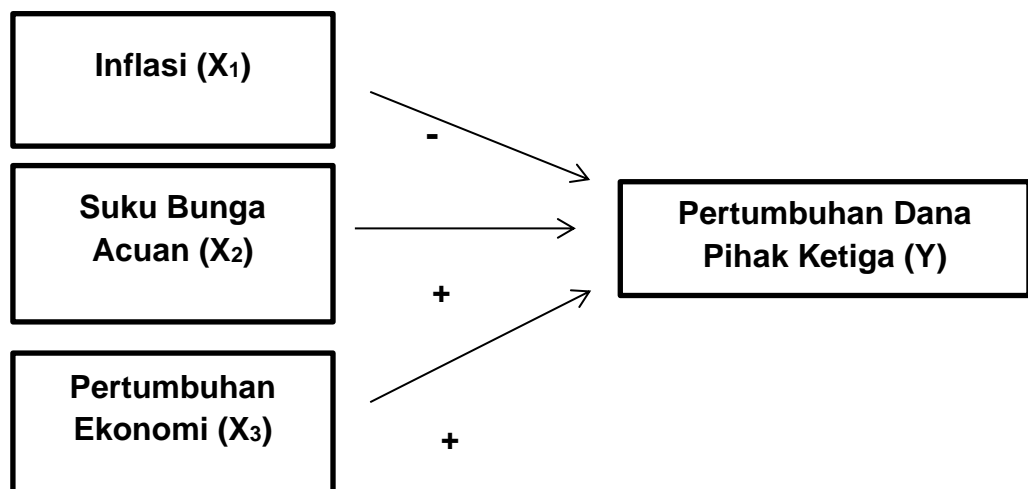
Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terjadi terus-menerus. Jika dalam perekonomian terjadi inflasi maka dana yang dihimpun oleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena inflasi yang tinggi mengakibatkan naiknya biaya hidup masyarakat sehingga akan mengurangi pendapatannya. Saat hal ini terjadi maka masyarakat akan memilih untuk berinvestasi pada asset riil dibanding asset finansial sehingga penghimpunan dana di perbankan akan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang menarik minat masyarakat dalam menabung di bank ialah tingkat suku bunga yang ditawarkan. Jika tingkat suku bunga tinggi masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank dengan harapan pengembalian dana yang lebih besar. Hal ini akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga di perbankan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat serta kemakmuran masyarakat meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara baik maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat akan menyimpan sebagian pendapatannya di bank dan hal ini akan menyebabkan dana pihak ketiga juga meningkat. Setelah itu bank akan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai mana pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian:



Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum. Suku bunga Acuan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum di Provinsi Sulawesi Selatan.